



Transformasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Lea Sartika Siregar, Esya Anesty Mashudi
^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ^a leasartika06@upi.edu¹, esyaaanesty@upi.edu²

(Diterima: 04 Desember 2023; Direvisi: 23 Desember 2023; Diterbitkan: : 31 Julianuary 2024)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
Management, Early Childhood Education, Independent Curriculum	<p>This research aims to analyze and interpret the description of planning, organizing, implementing and evaluating the independent learning curriculum at Al Azhar Islamic Kindergarten 10 Serang. Learning activity planning consists of planning annual programs, semester, weekly and daily programs. Organizing is carried out through grouping the tasks of educators and teaching staff, each educator and teaching staff has their own duties and responsibilities. The implementation of the curriculum is carried out in accordance with the learning plan that has been prepared. Finally, curriculum evaluation is carried out twice a year, namely evaluated every semester. The subject of this research was the principal of Al Azhar Islamic Kindergarten 10 Serang. This research is descriptive in nature using a qualitative approach. Data was obtained from interviews with resource persons. After the data is collected, the researcher will carry out descriptive analysis to produce appropriate conclusions. Based on the results of observations, curriculum management is carried out by applying management principles which include planning, organizing, implementing and evaluating the curriculum.</p>

Kata kunci:	Abstrak
Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan gambaran perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di TK Islam Al Azhar 10 Serang. Perencanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan program tahunan, program semester, mingguan, dan harian. Dalam pengorganisasian dilakukan melalui pengelompokan tugas pendidik dan tenaga pendidik, setiap pendidik dan tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan</p>

	<p>rencana pembelajaran yang sudah disusun. Terakhir, evaluasi kurikulum dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di evaluasi setiap semesternya. Subjek dari penelitian ini adalah Ibu kepala sekolah TK Islam Al Azhar 10 Serang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber. Setelah data terkumpulkan maka peneliti akan melakukan analisis deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, manajemen kurikulum dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan. Setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab untuk mendapatkan pendidikan yang sejajar. Pendidikan adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan norma kepada individu melalui beragam metode dan bentuk pembelajaran. Fokus utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat, terutama di tengah era globalisasi sekarang ini. Tantangan dan peluang baru muncul dalam konteks pendidikan di era globalisasi yang memerlukan penyesuaian kurikulum agar menciptakan individu yang mampu bersaing secara global sambil tetap memelihara nilai-nilai lokal dan budaya, perubahan dalam kebijakan pendidikan menjadi sangat penting. Urgensinya tercermin dalam dinamika cepat perubahan dunia, terutama dalam aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Rambung, O. S., 2023).

Transformasi kebijakan pendidikan merujuk pada pendekatan yang menitikberatkan pada perubahan mendasar dalam pelaksanaan proses mengajar dan belajar. Dalam proses pembelajaran, instansi pendidikan diharapkan melengkapi salah satu alat pembelajaran yaitu kurikulum, menurut Fatmawati & Yusrizal, 2020 dalam artikel yang ditulis (Amalia, V. R., 2023). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang dirancang untuk membimbing proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Secara lebih rinci, kurikulum mencakup berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, serta penilaian dan evaluasi. Ini adalah pedoman atau kerangka kerja yang membantu guru dan pengajar merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pendidikan tertentu.

Menurut Arifin, Z., 2011: 2, dalam artikel (Nasbi Ibrahim, 2017). Secara etimologis, asal-usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri ke Bahasa Yunani yakni *curir* yang mengacu pada "pelari" dan *curere* yang memiliki arti "tempat berpacu". Awalnya, istilah ini pertama kali muncul dalam konteks olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno. Di Bahasa Prancis, kata kurikulum berasal dari *courier* yang memiliki arti "berlari (*to run*)". Dalam konteks ini, kurikulum menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* hingga mencapai garis *finish* untuk meraih medali atau penghargaan.

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan suatu rangkaian perencanaan yang mengatur mengenai tujuan, isi materi pelajaran dan cara pengajarannya untuk panduan dalam menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan beserta silabusnya.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian program dan peraturan mengenai keterampilan yang ditentukan dan metode pencapaiannya disesuaikan dengan kondisi dan kapabilitas. Kurikulum diimplementasikan dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan berbagai potens, termasuk aspek-aspek seperti moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni. Mengacu pada definisi-definisi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan kumpulan rencana dan aturan yang melibatkan tujuan, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan untuk panduan pelaksanaan pembelajaran dengan maksud mencapai hasil yang produktif dalam pendidikan. Produktivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan dengan efisiensi dan efektivitas (Triwiyanto, T., 2015).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, diperlukan seperangkat program pendidikan yang disebut sebagai kurikulum. Penting bagi kurikulum untuk terus meningkatkan mutu dan kualitasnya. Agar dapat terus berkembang, kurikulum yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik satuan meningkatkan kualitas tersebut, kurikulum yang digunakan harus berkembang baik menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum tersebut (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A., 2022).

Aspek paling terpenting dalam kurikulum adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara sistematis, kooperatif, komprehensif, dan terarah untuk mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Kegiatan utama dalam manajemen kurikulum melibatkan proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan peningkatan. Manajemen memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, di mana tujuan dan konsep manajemen yang efektif menjadi kunci. Manajemen kurikulum diartikan sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kooperatif, komprehensif, dan terstruktur, dengan tujuan mencapai pencapaian tujuan kurikulum (Adilla, U., 2023).

Anwar (2014) mengatakan bahwa kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan di Indonesia telah berlangsung selama sekitar 9 tahun sejak tahun 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini menekankan pada pemahaman terhadap fenomena di sekitarnya, termasuk fenomena alam, sosial, dan budaya. Hal ini dilaksanakan melalui kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, percobaan, penalaran, dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, produktivitas, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, muncul kontroversi saat wabah *COVID-19* menyebar, dan pemerintah harus menyatakan status darurat dengan kebijakan siswa harus belajar dari rumah. Hal ini memaksa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* dengan keterlibatan orang tua sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak. Tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran juga mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam satu hari.

Dalam upaya untuk mengatasi dampak yang semakin meluas dari pembelajaran selama masa pandemi, khususnya terkait dengan dampak ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*), akibat pandemi. Pemerintah Republik Indonesia meresmikan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Panduan Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (2020). Keputusan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menyederhanakan kurikulum nasional. Dalam konteks kurikulum darurat, terdapat pengurangan pada kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat lebih berfokus pada pengembangan kompetensi esensial serta kompetensi prasyarat yang diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran di tingkat berikutnya. Tenaga pendidik diberikan dukungan untuk terus melakukan asesmen diagnostik secara berkelanjutan guna mengevaluasi kondisi kognitif dan non kognitif siswa yang mungkin dipengaruhi oleh pembelajaran dari rumah. Melalui asesmen diagnostik ini, pendidik mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak.

Setelah hampir satu tahun penerapan kurikulum darurat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih baik daripada mereka yang menggunakan kurikulum 2013 secara penuh tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka. Selain itu, implementasi kurikulum darurat telah terbukti dapat mengurangi *learning loss* secara signifikan selama masa pandemi, baik dalam literasi maupun numerasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadim Makarim melakukan perubahan dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Ada empat kebijakan utama dalam Merdeka Belajar yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2021a). Pertama, pada tahun 2020, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) digantikan dengan ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Penilaian kompetensi siswa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif, memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa. Kedua, pada tahun 2021, Ujian Nasional diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang menitikberatkan pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter. Hal ini merupakan upaya untuk mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan merujuk pada praktik baik asesmen Internasional seperti PISA dan TIMSS.

Ketiga, dilakukan penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen, menjadi hanya 3 komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Tujuannya adalah agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk persiapan dan evaluasi pembelajaran, sambil meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keempat, terdapat kebijakan fleksibilitas dalam penerimaan peserta didik baru, dengan harapan dapat mengatasi ketimpangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) ini mencerminkan dukungan yang komprehensif terhadap upaya perbaikan kurikulum di Indonesia. Langkah ini merupakan

bagian dari visi mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Melalui keputusan ini, diharapkan dapat membentuk generasi Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Mereka diharapkan juga menjunjung tinggi semangat gotong royong, dan menghargai keberagaman global melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka disajikan sebagai alternatif bagi sekolah yang telah siap melaksanakan langkah-langkah pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 sebagai dampak dari pandemi (Andari & Wiguna, 2023; Mardiah, 2023; Yasa & Wiguna, 2022). Menurut (Ngasa, G. J., & Wadoyo, D. T. W., 2022) kurikulum merdeka belajar jika diterapkan secara profesional memiliki potensi untuk mengasah kecerdasan emosional bagi setiap individu yang menjalankannya. Meskipun begitu, bagi sekolah yang belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, masih ada opsi lain yaitu tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk menentukan arah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan kurikulum merdeka menekankan konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan pendekatan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi penekanan pada pencapaian nilai ketuntasan minimal, sebaliknya fokus ditempatkan pada pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kurikulum ini adalah agar siswa memperoleh kompetensi yang membuat mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi berbagai tantangan global (Andari & Wiguna, 2023; Kartika et al., 2023; Wiguna et al., 2023).

Beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, E. B. D. (2023) dengan judul penelitian “Perbandingan Implementasi Pelaksanaan Program Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diimplementasikan di TK Banyudonoo, TK Pembina, dan TK Mutiara Hati. Ketiga TK tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pendekatan implementasi yang beragam. Semua TK menjalankan kegiatan berdasarkan pendekatan P5. Dalam konteks pengembangan tema, TK Banyudono masih mengikuti panduan yang sudah ada karena belum mampu melakukan pengembangan sendiri. Sementara itu, TK Negeri Pembina menyesuaikan tema dengan situasi terkini, dan TK Mutiara Hati telah melakukan pengembangan tema.

TK Banyudono khususnya fokus pada proyek *STEAM* dengan memabngun permainan konstruktif, seperti timbangan. Di TK Pembina, proyek-proyek *STEAM* dan *Loose Part* telah diimplementasikan, dan kedduanya telah memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis. Sementara itu, pengembangan proyek kurikulum merdeka di TK Mutiara Hati melibatkan kombinaasi anatara proyek *STEAM* dan *Loose Part*, menggunakan berbagai media dan mainan yang tidak hanya terbatas pada *Loose Part*. Instrumen penilaian pada kurikulum merdeka juga telah diterapkan, meskipun masih

dalam tahap perlahan, termasuk catatan anekdot, catatan hasil karya, ceklis, dan dokumentasi berupa foto berseri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Ashfarina et al., 2023) yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya adopsi kurikulum merdeka belajar yang optimal memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian akademis anak. Namun ditemukan juga beberapa hambatan, terutama terkait dengan budaya belajar. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar terletak pada kemauan guru dan anak untuk mengubah pola pikir mereka, sehingga kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Implementasi kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membentuk karakter anak yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan komunikatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Khoirotun, N., 2023) dengan judul Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan dimulai dengan pemahaman bersama terkait kurikulum merdeka belajar, setelah itu membentuk tim koordinator dan tim fasilitator. Pada tahap pengorganisasian kurikulum merdeka dengan membagi tugas dan jobdiskrip masing-masing tim fasilitator sebagai penanggung jawab penuh dalam pembelajaran proyek. Pada tahap pelaksanaan kurikulum mengambil 2 tema, yaitu kewirausahaan dan kearifan lokal. Dan tahapan terakhir yaitu evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z., 2023) dengan judul Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi perencanaan mingguan, perencanaan harian, perencanaan tahunan, dan perencanaan semester. Tahap pengorganisasian guru melakukan pengaturan terkait sarana prasarana yang tersedia untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Tahap pelaksanaan guru mengatur kelas, menggunakan fasilitas belajar mengajar, dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Tahap evaluasi dilakukan dengan observasi langsung, kemudian dimasukkan dalam buku observasi anak-anak setiap harinya.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, dalam implementasi kurikulum diperlukan adanya manajemen kurikulum agar dapat mencapai tujuan yang optimal dalam pengimplementasiannya. Oleh karenanya melalui manajemen yang telah disusun sebaik mungkin diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan gambaran perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kurikulum merdeka belajar di TK Islam Al Azhar 10 Serang.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian observasi langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif

bertujuan untuk mengenali, menggambarkan, dan menjelaskan berbagai aspek pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan menggunakan metode kuantitatif (Saryono, 2010). Pendekatan ini memungkinkan penelitian dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tempat penelitian diidentifikasi sebagai lokasi di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini spesifik dilakukan di KB-TK Islam Al Azhar 10 Serang pada tanggal 23 Oktober 2023. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi TK Islam sebagai salah satu TK favorit dan memiliki fasilitas yang lebih layak dan lengkap dibandingkan dengan TK-TK yang ada disekitarnya.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian yang disimpulkan. Proses wawancara dilakukan peneliti bersama Ibu Dewi Utari Nelawati, S.Pd., selaku kepala sekolah di TK tersebut. Menurut Milles & Huberman (2014) analisis data dilakukan secara kualitatif, melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggabungkan ketiga aspek analisis data ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang holistik tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di TK Islam Al Azhar 10 Serang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari temuan hasil observasi, pengelolaan kurikulum dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan (*planning*)

TK Islam Al Azhar 10 Serang memiliki tujuan yang hendak dicapai yang perlu untuk dirancang. Adapun tujuannya tentu sesuai dengan visi dari lembaga tersebut, yaitu "Terwujudnya Generasi Islam yang Berprestasi, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Karimah". Dari tujuan ini maka dalam merencanakan kurikulum, TK Islam Al Azhar 10 Serang selalu mengimbangi dengan aspek keagamaan, karena juga lembaga ini memiliki kurikulum utama yaitu Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M) yang di mana muatan kurikulum ini lebih banyak pada aspek keagamaan dan adab. Berdasarkan keterangan Ibu Dewi bahwa TK Islam Al Azhar sudah mencoba menerapkan kurikulum merdeka ketika kurikulum inidiluncurkan pertama kali oleh pemerintah terhitung dari tahun 2021 sampai sekarang. Namun dalam penerapannya beliau berkata bahwa kurikulum KP2M ini tetap dipakai dengan cara dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka yang memiliki tiga capaian pembelajaran yaitu nilai agama, jati diri, dan literasi numerasi.

Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Al Azhar 10 Serang sudah terlaksana dengan baik, yaitu dibagi atas perencanaan tahunan dan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru harus melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu membuat perencanaan modul ajar untuk kegiatan mingguan. Kegiatan perencanaan ini disebut sebagai perencanaan modul ajar karena menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penyusunan kurikulum yaitu semua guru yang berjumlah 18 orang, mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pembuatan kurikulum yang namanya disebut

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Jadi dalam pembuatan kurikulum tidak ada melibatkan praktisi dari luar, tetapi hanya saja guru-guru dari TK tersebutlah yang belajar dan mengikuti kegiatan workshop dengan praktisi terkait pembuatan kurikulum. Perumusan kurikulum di TK Islam Al Azhar ini dilakukan pada saat awal tahun pelajaran.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu:

- a. Mengikuti kegiatan *workshop*. Semua guru diwajibkan mengikuti kegiatan *workshop* yang dilaksanakan oleh Yayasan Al Azhar pusat, baik itu secara online maupun offline. Setelah itu hasil kegiatan *workshop* disosialisasikan dengan guru-guru di TK Islam Al Azhar tujuannya untuk menyamakan persepsi atau pemahaman yang sama terkait penyusunan kurikulum dari kegiatan yang sudah diikuti tersebut.
- b. Membentuk komisi-komisi pembuatan kurikulum. Disini komisi-komisinya dibagi menjadi 4, yaitu Komisi A, komisi B, komisi KB dan komisi HB. Komisi A bertugas membuat perencanaan pembelajaran untuk kelompok A dengan usia 4-5 tahun. Komisi B bertugas untuk membuat perencanaan pembelajaran untuk kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Komisi KB membuat perencanaan pembelajaran untuk Kelompok Bermain dengan usia 3-4 tahun. Terakhir komisi perencanaan untuk menunjang kegiatan Hari Besar (hari besar Agama Islam dan hari besar nasional). Guru-guru akan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun dan juga rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap bulannya.
- c. Merumuskan visi, misi, dan tujuan dari TK Islam Al Azhar. Setiap guru kelompok membuat sendiri visi, misi, dan tujuan masing-masing kelas, yang mana pembuatan visi, misi, dan tujuan ini berdasarkan kesepakatan dan melibatkan anak-anak di kelas tersebut.
- d. Merancang kurikulum selama satu tahun. Guru akan merencanakan kurikulum ini seperti apa selama satu tahun, misalnya di bulan Januari, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan berapa minggu efektif selama bulan tersebut. Lalu menentukan topik-topik yang akan dipilih dan digunakan untuk pembelajaran.

Dalam pembentukan kurikulum di TK Islam Al Azhar sudah memiliki paket komplit, artinya yayasan Al Azhar mempunyai tim kurikulumnya sendiri. Jadi ketika ada perubahan baru dari pemerintahan tim kurikulum akan sigap menanggapi perubahan tersebut. Pada awal pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka, tim kurikulum Al Azhar langsung membuat kegiatan *workshop* untuk guru-guru TK tersebut. Kegiatan *workshop* pada awal-awal ini rutin dilakukan sebulan sekali tujuannya untuk memberikan penguatan-penguatan ataupun untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang kurikulum merdeka tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Berdasarkan data yang tercatat di TK Islam Al Azhar 10 Serang, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 127 terdiri dari 76 laki-laki dan 51 perempuan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Al Azhar sudah memadai, mulai dari ruang kelas yang memadai sampai, beragam jenis alat permainan, pembelajaran sangat cukup sehingga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, proses pembelajaran yang ideal dapat dipenuhi. Pengelompokan tugas pendidik dan tenaga pendidik TK Islam Al Azhar terkait dengan

kurikulum, guru kelompok A.1 Ibu Hj. Afmi, S.Pd. dan Ibu Uum Umayah, S.Pd. AUD. Guru kelompok A.2 Ibu Astri Minarti, S.Pd. dan Ibu Sofi Husnayati, S.Pd. Guru kelompok A.3 Ibu Hj. Uuum Sa'diyah, S.Pd. I. dan Ibu Syafi'ah, S.Pd. Guru kelompok B.1 Ibu Lutfah, S.Pd. dan Ibu Ida Farida, S.Pd. Guru kelompok B.2 Ibu Uswatun Chasanah S.Pd. dan Ibu Hj. Maeliyanah, S.Pd. Guru kelompok B.3 Ibu Sri Ratna Fitriah, S.Pd. dan Ibu Ni'maturrahmah, S.Pd. Selain itu unntuk guru kelompok bermain ada Ibu Hj. Sofia Kurniaty, S.Pd. dan Ibu Uus Usnawati, S.Pd. Guru lab. komputer dan Pusat Sumber Belajar (PSB) oleh Bapak Ade Suhaeri, S.Sos dan guru English oleh Ibu Jusiyah, S.Pd.

Kurikulum merdeka sendiri sudah tidak menggunakan tema tetapi diganti menjadi topik. Jadi dalam setahun itu berapa topik yang akan diambil. Topik-topik yang diambil itu harus berisi muatan Profil Pelajar Pancasila. Setelah topiknya dirumuskan lalu dilanjutkan dengan membuat peta konsep. Contoh topik untuk bulan Januari "Permainan tradisional", maka dirumuskan lagi apa saja materi yang akan dijelaskan kepada anak-anak untuk perminggunya. Misalnya topik Permainan Tradisional ini bisa digunakan untuk 6 minggu. Minggu pertama tentang permainan lompat tali, minggu kedua permainan congklak, minggu ketiga permainan engklek, minggu keempat permainan layang-layang, minggu kelima permainan petak umpet dan minggu keenam permainan adu ulat.

Karena kurikulum merdeka ini lebih berbasis pada buku, berarti dalam setahun itu buku apa saja yang akan dipilih dan diperkenalkan kepada anak. Misalnya pada tahun ajaran ini terdapat 10 bulan efektif, maka dipilihlah 10 buku modul ajar dengan judul yang berbeda-beda. Terkadang disesuaikan dengan hari besar yang terdapat di bulan-bulan selama setahun tersebut. Setelah itu, buku-buku yang sudah dipilih dilihat lagi kira-kira ada aspek perkembangan apa saja yang bisa diambil dari buku tersebut. Contohnya bulan Agustus yang lalu, yang dimana bulan Kemerdekaan Republik Indonesia, maka guru akan mencari modul ajar yang berhubungan dengan kegiatan hari Kemerdekaan 17 Agustus.

Di TK Islam Al Azhar 10 Serang sendiri belum memiliki layanan inklusi, tetapi karena berpatokan pada peraturan pemerintah yang tidak memperbolehkan sekolah-sekolah untuk menolak anak-anak erkebutuhan khusus. Maka TK Al Azhar juga menerima anak berkebutuhan khusus, hanya saja pihak sekolah belum memiliki layanan dan sarana parasarana yang mendukung untuk anak-anak inklusi. dan dari sisi tenaga pendidiknya pun belum ada yang mumpuni dalam bidang tersebut. Oleh sebab itu, dari pihak anak berkebutuhan khusus tersebut harus memiliki pihak pendampingnya. TK Islam Al Azhar hanya menyediakan fasilitas tempat dan fasilitas untuk perkembangan sosial emosionalnya.

3. Pelaksanaan (*implementation*)

Adapun pelaksanaan kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang adalah lebih dominan mengutamakan muatan keagamaan dan adab. Karena TK tersebut memadukan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M) milik yayasan Al Azhar dengan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Islam Al Azhar, modul ajar yang sudah dibuat oleh setiap guru akan dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah tujuannya agar kepala sekolah mengetahui pelaksanaan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru-guru kelompok terkait modul ajar yang disusun apakah materinya sudah sesuai dengan

perkembangan anak atau tidak. Setelah kepala sekolah menyetujui modul ajar lalu akan diimplementasikan oleh setiap guru-guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan TK Al Azhar yaitu model pembelajaran *Lesson Study* dimana semua anak harus melakukan kegiatan berdiskusi dengan temannya. Jadi sebelum pembelajaran dimulai anak-anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Metode yang diterapkan juga berbasis muatan digital, dimana setiap pelaksanaan awal kegiatan pembelajaran anak-anak diajak untuk menonton tayangan video di ruangan khusus Pusat Sumber Belajar (PSB) sesuai dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Setelah anak-anak selesai menonton tayangan video kemudian hari berikutnya anak-anak akan diperkenalkan secara langsung tentang video yang mereka tonton pada waktu itu. Misalnya hari ini tayangan videonya tentang Batik, maka di pertemuan selanjutnya anak-anak akan diajak mengunjungi museum batik yang ada di dekat daerah sekolah tersebut lalu kemudian melakukan kegiatan membatik bersama.

Terkait dengan alokasi waktu pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. TK Islam Al Azhar membaginya berdasarkan kategori usia anak. Kelompok Bermain yang berusia 3-4 tahun, alokasi pembelajarannya dari pukul 08.00-10.00 WIB (seminggu 3x pertemuan). Taman Kanak-kanak kelompok A usia 4-5 tahun, alokasi pembelajarannya dari jam 07.00-10.30 WIB. Taman Kanak-kanak kelompok B usia 5-6 tahun, alokasi pembelajarannya dari jam 07.00-11.30 WIB. Dan khusus hari jumat, masing-masing kelas dipotong waktu pembelajarannya selama 30 menit. Media pembelajaran yang digunakan di TK Islam Al Azhar adalah media literasi visual yaitu buku cerita anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi, beliau berkata bahwa media pembelajaran yang digunakan di TK Islam Al Azhar harus memuat unsur teknologi, unsur langsung (konkretnya) dan media pelengkap seperti visual dan audio-visual). Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum ini yaitu bersumber dari sarana prasarana dan sumber daya tenaga pendidiknya sendiri, ketika sarana dan prasarana yang dimiliki lengkap maka pembelajaran dengan menggunakan metode apapun akan bisa tetap berjalan dengan baik dan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

4. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Islam Al Azhar 10 Serang biasanya dilakukan guru setiap seminggu sekali hasil evaluasi ini akan dilaporkan kepada kepala sekolah terkait bagaimana perkembangan anak-anak, hasil tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan pelaksanaan kurikulum selanjutnya. Evaluasi kurikulum yang dilakukan di TK Islam Al Azhar 10 Serang dilakukan 2x dalam setahun yaitu di evaluasi setiap semesternya (1x sebulan). Biasanya hal yang dibahas dalam evaluasi kurikulum adalah mengenai jadwal yang tidak tepat dan ada kegiatan yang tidak terlaksana, maka permasalahan ini harus di *review* kembali untuk dicari tahu penyebabnya ada dimana. Sementara untuk evaluasi kurikulum sendiri telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi dan diadakan rapat setiap semester dan setiap tahunnya.

Kendala yang dihadapi TK Islam Al Azhar adalah ketika ada suatu materi yang tidak bisa dipahami oleh anak atau dengan kata lain hasil output yang diharapkan dari anak ini tidak sesuai. Maka kepala sekolah dan guru-guru akan mengevaluasi dan mencari tahu kenapa kurikulum yang dijalankan tersebut tidak berhasil, apakah terdapat kesalahan dalam

metode pengajarannya atau permasalahan lainnya. Jadi evaluasi ini dilakukan ketika diadakannya asesmen terakhir, yang dimana terdapat remedial. Maka dalam kegiatan evaluasi ini guru, kepala sekolah dan orang tua anak akan dilibatkan untuk sama-sama mencari tahu penyebabnya.

Selain itu kendala yang muncul dari pihak tenaga pengajarnya ialah saat melakukan evaluasi kurikulum yaitu ketika ada guru yang inginnya terima jadi. Maksudnya adalah karena kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan bervariasi lagi dalam hal pengajaran. Maka dibutuhkanlah pemikiran-pemikiran dari semua guru untuk mencapai tujuan tersebut. Namun karena ada beberapa guru yang merasa kurang semangat, merasa kurikulum merdeka ini sangat ribet, karena guru-guru sudah terlalu nyaman dengan kurikulum 2013. Oleh karenanya mereka hanya ingin terima jadinya saja tanpa mau ikut merumuskan dan memahami tentang kurikulum merdeka tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi lainnya yaitu kurang optimalnya guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Adapun solusi yang disarankan kepala sekolah yaitu mengadakan pembinaan dan pelatihan atau kegiatan *workshop* lagi kepada semua tenaga pendidik di TK Islam Al Azhar 10 Serang.

Selanjutnya terkait dengan evaluasi alokasi waktu dan penggunaan media. Biasanya evaluasi alokasi waktu dilakukan di TK ini ketika terjadi bencana alam, berarti waktu yang sudah direncanakan sebelumnya jadi berantakan (karena diliburkan). Jadi untuk evaluasinya itu harus diadakannya *spare time/ backup time* (waktu cadangan) dalam pembelajaran ke depannya. Sedangkan evaluasi terkait penggunaan media sejauh ini TK Islam Al Azhar belum mengalami kendala dalam masalah media, karena pihak sekolah selalu menyiapkannya terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pembelajaran. Kalaupun ada media pembelajaran yang rusak, dapat dipastikan bahwa media yang rusak itu sudah memiliki cadangan pengganti dan pihak sekolah akan langsung melaporkannya ke pusat dan pusat akan langsung menggantinya dengan yang baru.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data dan Informasi
Pemetaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran perencanaan kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang? 2. Siapa saja personil yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum? 3. Bagaimana tahap-tahapan persiapan perencanaan kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang? 	Kepala Sekolah

Pengorganisa sian Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Seperti apa gambaran pengorganisasian kurikulum pembelajaran di TK Islam Al Azhar 10 Serang?2. Bagaimana gambaran kurikulum layanan pendidikan di TK Islam Al Azhar 10 Serang?	Kepala Sekolah
Pelaksanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di TK Islam Al Azhar?2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran di TK Islam Al Azhar?3. Bagaimana strategi metode yang digunakan dalam pembelajaran di TK Islam Al Azhar 10 Serang?4. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di TK Islam Al Azhar 10 Serang?5. Bagaimana alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kurikulum terkait dengan pembelajaran di TK Islam Al Azhar 10 Serang?6. Bagaimana penggunaan media terkait pembelajarandi TK Islam Al Azhar 10 Serang?7. Apa faktor pendukung pelaksanaan kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang?	Kepala Sekolah
Evaluasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran di TK Islam Al Azhar 10 Serang?2. Siapa personil yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang?3. Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi kurikulum TK Islam Al Azhar 10 Serang?4. Bagaimana metode yang digunakan dalam evaluasi kurikulum TK Islam Al Azhar 10 Serang?5. Bagaimana evaluasi terkait alokasi waktu dan	Kepala Sekolah

- penggunaan media di TK Islam Al Azhar 10 Serang?
6. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi saat evaluasi kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang?
 7. Apa solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi saat evaluasi kurikulum di TK Islam Al Azhar 10 Serang?

VI. SIMPULAN

Dalam Manajemen kurikulum di TK Islam 10 Serang menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dibagi atas perencanaan tahunan dan semestes, perencanaan mingguan dan harian. Dalam pengorganisasiannya dilakukan melalui pengelompokan tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik dan tenaga pendidik. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun. Evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di evaluasi setiap semesternya. Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di TK Islam Al Azhar 10 Serang sudah dilaksanakan dengan baik sehingga menghasilkan transformasi dalam pendidikan anak usia dini, yang tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan pengembangan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 56-77. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.564>
- Amelia, V. R., Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management*, 2(5), 62-67.
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Anggraeni, Y., dkk. (2021). Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>
- Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Cet I: Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355-1364. Retrieved from <http://mail.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80
- Kartika, Y. D., Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27-37.
- Kemdikbud. (2021a). Merdeka Belajar Episode 1. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id](http://www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id)
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. (2020). NOMOR 7L9/P/2020.
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022). NOMOR 56/M/2022.
- Khoirotun, N. A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Lestari, E. B. D. (2023). Perbandingan Implementasi Pelaksanaan Program Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Mardiah, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD*. 1-13.
- Milles, H. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318-330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ngasa, G. J., & Wardoyo, D. T. W. (2022). Manajemen Strategi Boarding School Di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus li Labuan Bajo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4)
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199-4208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rambung O. S., Sion., Bungamawelona., dkk. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 598-612.
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Saryono, S. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif DALAM Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wiguna, I. B. A. A., Ekaningtyas, N. L. D., & Widari, N. M. S. (2023). Pengenalan Aksara Bali Melalui Metode Kolase Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain Pada Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 158-16.
- Yasa, I. M. A., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-22.